FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH KE LAHAN SAWIT (Studi Kasus : Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat)

Nove Anggrayini, Hasarudin, Ahmad Nur Zen

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63 Telp/Fax. 0532 – 22287 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun

Abstract

The agricultural sector is one of the national development agendas in order to strengthen the resilience of the nation's economy. This is marked by the birth of Law Number 41 Year 2009 concerning Protection of Sustainable Food Agricultural Land. While the formulation of the problems in this study are (1) How is the land function change that occurred in Kumpai Batu Bawah Village? (2) What are the factors that influence the conversion of paddy fields to oil palm plantations in Kumpai Batu Bawah Village? (3) What is the impact of the transfer of the function of rice farming to oil palm land on the welfare of Kumpai Batu Bawah Village? The purpose of this study is to (1) To analyze the land use change that occurred in Batu Bawah Village of Kumpai. (2) To find out the factors that influence the conversion of paddy fields to oil palm plantations in Kumpai Batu Bawah Village. (3) To find out the impact of the transfer of experts from the function of rice farming to oil palm on welfare in Kumpai Batu Bawah Village. The resulting regression equation: Y = 0.198 + 0.002 X1 + 0.243 X2 + 0.326 X3 + 0.412X4 + 0.027X5 + 0.043X6 + e, and the value of the coefficient of determination is 0.662. In other words, this shows that the large percentage of conversion of function from paddy fields to oil palm plantations can be explained by the variation of independent variables, namely the Amount of Farmers' Dependency, Farming Costs, Farmer's Total Income, Farmer's Family Expenditures, Paddy Productivity and Land Ownership Area is 66 , 2% while the remaining 33.8% is explained by other variables outside the research variable.

From all the results of the t-test conducted partially on service quality variables, the results showed that the variables that partially had a significant effect on the Transfer of Functions from Rice Fields to Oil Palm Plantation Land were variable in Farm Cost, Total Farmer Income, Rice Field Productivity and Land Ownership Area. while those that have no effect are the Amount of Farmers 'Dependents and Farmers' Family Expenditures. From the calculation results for the F test (together), the calculated F value of 7.522 was obtained with sig. 0,000. With a significant limit of 0.05 and Ftable 2.53, Fcount> Ftable. So the hypothesis is obtained that states that there is an influence on the number of dependents of farmers, farming costs, total income of farmers, family expenses of farmers, productivity of rice paddy fields and land ownership together to the conversion of rice fields into oil palm plantations.Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the factors that influence the conversion of paddy fields to oil palm plantations in Kumpai Batu Bawah Village are Farming Costs, Total Farmer Income, Rice Field Productivity and Land Ownership Area

Keywords*: Function, Amount, Cost, Revenue, Expenditures, Productivity, Area*

I. PENDAHULUAN

Salah satu dampak konversi lahan sawah yang sering menjadi sorotan masyarakat luas adalah terganggunya ketahanan pangan. Masalah yang ditimbulkan bersifat permanen atau tetap akan terasa dalam jangka panjang meskipun konversi lahan sudah tidak terjadi lagi (Irawan, 2005). Untukmencegah terjadinya alih fungsi lahan secara tidak terkendali, pengambil kebijakan harus memiliki data dan informasi yang memadai terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana alih fungsi lahan yang terjadi di di Desa Kumpai Batu Bawah ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Kumpai Batu Bawah ?
3. Bagaimana dampak dari perpindahnya alih fungsi lahan pertanian padi ke lahan sawit terhadap kesejahteraan di Desa Kumpai Batu Bawah ?.

Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang dirumuskan di atas agar tidak menyimpang terlalu jauh, dalam hal ini penulis akan membicarakan dan membahas seputar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Ke Lahan Sawit Di Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Kumpai Batu Bawah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Kumpai Batu Bawah.
3. Untuk mengetahui dampak dari perpindahnya ahli fungsi lahan pertanian padi ke lahan sawit terhadap kesejahteraan di Desa Kumpai Batu Bawah.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran berikut ini :

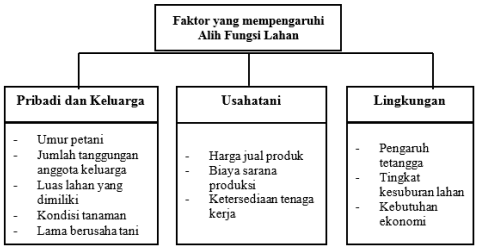

II. LANDASAN TEORI

Definisi Alih Fungsi Lahan

Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Menurut Agus (2004) konversi lahan sawah adalah suatu proses yang disengaja oleh manusia (anthropogenic),

bukan suatu proses alami. Kita ketahui bahwa percetakan sawah dilakukan dengan biaya tinggi, namun ironisnya konversi lahan tersebut sulit dihindari dan terjadi setelah system produksi pada lahan sawah tersebut berjalan dengan baik. Konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun pada kenyataannya konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif.

Menurut Kustiawan (1997) konversi lahan berarti alih fungsi atau mutasinya lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Supriyadi (2004) menyatakan bahwa setidaknya ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah sebagai berikut.

1. Faktor eksternal; merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan (fisik maupun spasial), demografi maupun ekonomi.
2. Faktor internal; faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.
3. Faktor kebijakan; yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan.

Menurut Wahyunto (2001), perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Menurut Fauziah (2005), menyebutkan bahwa alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia bukan hanya karena peraturan perundang-undangan yang tidak efektif, baik itu segi substansi ketentuannya yang tidak jelas dan tidak tegas, maupun penegaknya yang tidak di dukung oleh pemerintah sendiri sebagai pejabat yang berwenang memberikan izin pemfungsian suatu lahan. Tetapi juga tidak didukung oleh “tidak menarik”nya sektor pertanian itu sendiri. Langka dan mahalnya pupuk, alat-alat produksi laiinnya, tenaga kerja pertanian yang semakin sedikit, serta diperkuat dengan harga hasil pertanian yang fluktuatif, bahkan cenderung terus menurun drastis mengakibatkan minat penduduk (atau pun sekedar mempertahankan fungsinya) terhadap sektor pertanian pun menurun.

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

III. METODE

Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja, dengan memilih Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Desa Kumpai Batu Bawah dipilih dengan alasan merupakan salah satu Desa yang menjadi sentra produksi padi sawah di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah : "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sempel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Identifikasi Variabel

1) Alih fungsi lahan pertanian adalah peralihan fungsi lahan dari subsektor pertanian pangan (padi sawah) menjadi subsektor pertanian perkebunan (Kelapa sawit).
2) Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati. Pada penelitian ini, lahan pertanian yang diteliti adalah lahan sawah
3) Jumlah tanggungan petani adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggungjawabi kehidupannya oleh petani baik itu suami/istri, anak, saudara, dll.
4) Biaya usahatani yakni biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani yang diusahakan dilahannya, baik lahan kering maupun lahan basah.
5) Pendapatan total petani adalah sejumlah uang yang didapat petani dalam sebulan baik dari kegiatan pertanian maupun non pertanian diukur dalam bentuk rupiah (Rp).
6) Pengeluaran keluarga petani adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam sebulan untuk menghidupi keluarganya seperti biaya makan, sekolah anak, tranportasi, kebutuhan rumah tangga lainnya dan termasuk didalamnya biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar utang dan biaya rumah sakit.

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 60).

Pengambilan sampel penelitian melalui metode ini adalah dari petani padi sawah yang berada di Desa Kumpai Batu Bawah yang mengalami alih fungsi lahan. Adapun jumlah petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 petani yang berada di Kecamatan Pegajahan.Penentuan ukuran sampel didasarkan atas pertimbangan Roscoe yang mengatakan: pertama, ukuran

sampel yang layak digunakan dalam penelitian sosial adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel; kedua, bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30 (Sugiyono, 2003)..

Hipotesis

Berikut ini dirumuskan hipotesis yaitu :

a) Jumlah tanggungan petani terhadap alih fungsi lahan
   H0 : Jumlah tanggungan petani tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan
   H1 : Jumlah tanggungan petani berpengaruh alih fungsi lahan
b) Biaya usaha tani terhadap alih fungsi lahan
   H0 : Biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan
   H2 : Biaya usaha tani berpengaruh terhadap alih fungsi lahan
c) Pendapatan total petani terhadap alih fungsi lahan
   H0 : Pendapatan total petani tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan
   H3 : Pendapatan total petani berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja
d) Pengeluaran keluarga petani terhadap alih fungsi lahan
   H0 : Pengeluaran keluarga petani tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan
   H4 : Pengeluaran keluarga petani berpengaruh terhadap terhadap alih fungsi lahan
e) Produktifitas padi sawah terhadap alih fungsi lahan
   H0 : Produktifitas padi sawah tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan
   H5 : Produktifitas padi sawah berpengaruh terhadap terhadap alih fungsi lahan
f) Luas kepemilikan lahan terhadap alih fungsi lahan
   H0 : Luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan
   H6 : Luas kepemilikan lahan berpengaruh terhadap terhadap alih fungsi Lahan
g) Jumlah tanggungan petani, biaya usahatani, pendapatan total petani, pengeluaran keluarga petani, produktifitas padi sawah dan luas kepemilikan lahan secara bersama-sama terhadap alih fungsi lahan
   H0 : Ada Pengaruh jumlah tanggungan petani, biaya usahatani, pendapatan total petani, pengeluaran keluarga petani, produktifitas padi sawah dan luas kepemilikan lahan secara bersama-sama Terhadap Alih Fungsi dari Lahan Persawahan Menjadi Lahan Perkebunan Sawit.
   H7 : Ada Pengaruh jumlah tanggungan petani, biaya usahatani, pendapatan total petani, pengeluaran keluarga petani, produktifitas padi sawah dan luas kepemilikan lahan secara bersama-sama Terhadap Alih Fungsi dari Lahan Persawahan

Menjadi Lahan Perkebunan Sawit..

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 \ldots\ldots + e$$

Dimana :

Y = Alih Fungsi dari Lahan Persawahan Menjadi Lahan Perkebunan Sawit (ha)

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah Tanggungan Petani (orang)

X_2 = Biaya Usahatani (Rp/bulan)

X_3 = Pendapatan Total Petani (Rp/bulan)

X_4 = Pengeluaran keluarga petani (Rp/bulan)

X_5 = Produktifitas Padi Sawah (ton/ha)

X_6 = Luas Kepemilikan Lahan (ha)

e = Error

Uji Parsial (t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficient*. Nilai dari uji t dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom signifikan) pada masing-masing variabel independen, jika *pvalue* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau t-hitung lebih besar dari t-tabel Agung Bhuwono, (2005:55).

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji signifikan korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

r = Hasil korelasi *product moment*

r^2 = Koefisien determinasi

Uji Simultan (F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F tes menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau f-hitung lebih besar dari f-tabel Agung Bhuwono, (2005:53).

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m\,(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Pengujian secara serentak

R^2= Koefisien determinasi

N = Jumlah responden

M = Banyaknya variabel

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Sederhana

Model persamaan sebagai berikut : $Y = 0{,}198 + 0{,}002\ X_1 + 0{,}243\ X_2 + 0{,}326\ X_3 + 0{,}412X_4 + 0{,}027X_5 + 0{,}043X_6 + e$, diperoleh Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,662. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase Alih Fungsi dari Lahan Persawahan Menjadi Lahan Perkebunan Sawit yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu Jumlah Tanggungan Petani, Biaya Usahatani, Pendapatan Total Petani, Pengeluaran keluarga petani, Produktifitas Padi Sawah dan Luas Kepemilikan Lahan adalah 66,2% sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji t

Dari seluruh hasil uji t yang dilakukan secara parsial terhadap variabel-variabel kualitas pelayanan

menunjukkan hasil bahwa variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi dari Lahan Persawahan Menjadi Lahan Perkebunan Sawit adalah variabel Biaya Usahatani, Pendapatan Total Petani, Produktifitas Padi Sawah dan Luas Kepemilikan Lahan, sedangkan yang tidak berpengaruh adalah Jumlah Tanggungan Petani dan Pengeluaran keluarga petani.

Hasil Uji F

Dari hasil perhitungan untuk uji F (secara bersama-sama) diperoleh nilai F $_{hitung}$ sebesar 7,522 dengan sig. 0,000. Dengan batas signifikan 0,05 dan F_{tabel} 2,53 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh jumlah tanggungan petani, biaya usahatani, pendapatan total petani, pengeluaran keluarga petani, produktifitas padi sawah dan luas kepemilikan lahan secara bersama-sama terhadap alih fungsi dari lahan persawahan menjadi lahan perkebunan sawit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kelapa sawit (studi kasus : desa kumpai batu bawah kecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Kumpai Batu Bawah sesuai dengan kondisi tanah yang lebih cocok untuk perkebunan sawit dibandingkan dengan menanam padi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Kumpai Batu Bawah adalah Biaya Usahatani, Pendapatan Total Petani, Produktifitas Padi Sawah dan Luas Kepemilikan Lahan.
3. Dampak dari perpindahnya alih fungsi lahan pertanian padi ke lahan sawit terhadap kesejahteraan di Desa Kumpai Batu Bawah adalah terjadi peningkatan pendapatan para petani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yaitu :

1) Sebaiknya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Kumpai Batu Bawah diatur dan diawasi sesuai dengan kondisi tanah dan tidak semua wilayah desa ditanami dengan Sawit.
2) Sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Kumpai Batu Bawah adalah Biaya Usahatani, Pendapatan Total Petani, Produktifitas Padi Sawah dan Luas Kepemilikan Lahan.
3) Sebaiknya Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Koatawaringin Barat supaya peningkatan kualitas dan kuantitas air irigasi di Desa Kumpai Batu Bawah, dan perbaikan saluran irigasi sekunder dan tersier untuk menunjang usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Desi Irnalia. 2011. Keterkaitan Harga Lahan Terhadap Laju Konversi Lahan Pertanian Di Hulu Sungai Ciliung Kabupaten Bogor. Tidak diterbitkan. Skripsi, Bogor. IPB.

Bagong, Suyanto. Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Yogyakarta : Pustaka

Direktorat Pangan Dan Pertanian *Kementerian Perencanaan Pembangunan. Nasional/BAPPEN AS. 2006*. Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan. Pertanian. Jakarta.

Dwipradnyana, I Made Mahadi. 2014. "Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani". Tidak diterbitkan. Tesis. Denpasar : Udayana. (online) Diunduh 06-12-2015.

Gilang P.R. 2013. Analisis Dampak Konversi Lahan Pertanian Ke Non-Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Mulyaharja, Kota Bogor. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Hidayat, A. 2007. Peta Kesesuaian Lahan dan Peta Arahan Tata Ruang Pertanian. Warta Sumberdaya Lahan Vol. 3 No. 3 Desember 2007. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.

Ilham, Nyak. Dkk. 2004. Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Serta Dampak Ekonomi. Bogor : IPB Press. (online) Diunduh 08-12-2015.

Iqbal dan Sumaryanto, Strategi Pengendalian Alih fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor

Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 23, Nomor 1, Juni 2005. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Kenneth W. and Ermann, M. David. (1977). Social Research Methods, Perspective, Theory, and Analysis. New York : Random House.

Kurdianto D. *2011*. Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Tanaman Kelapa Sawit. Jakarta.

Lagarense. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Lestari, Astri dan Arya Hadi Dharmawan. 2011. Dampak Sosio-Ekonomis dan Sosio-Ekologis Konversi Lahan. Vol 5, No. 1. Bogor : IPB. (online) Diunduh 06-12-2015.

Lestari, A; & A.H. Dharmawan. 2011. Dampak Sosio-Ekonomi dan SosioEkologis Alih fungsi lahan Lahan. Jurnal Trans disiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. 3(4): 1-12. [Internet]. [diakses pada tanggal 25 April 2018].

Miswardi, Edi. 2013. Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Nilam Di Kecamatan Kluet Selatan Aceh Selatan (1998-2014). Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.